

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Moderasi Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Erma Wulan Sari*

Universitas PGRI Madiun

ermawulansari@unipma.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 22 Februari 2026

Disetujui : 28 Maret 2026

Dipublikasi : 1 April 2026

ABSTRACT

The integrity of financial statements is a crucial issue due to the potential for manipulation due to conflicts of interest and information asymmetry between management and owners. Research on the influence of Good Corporate Governance on the integrity of financial statements has shown inconsistent results. Most previous studies have focused on the direct influence of GCG on the integrity of financial statements, without considering contingency factors that could potentially strengthen or weaken the relationship. This study aims to examine the influence of corporate governance represented by independent commissioners, audit committees, and institutional ownership on the integrity of financial statements moderated by audit quality in manufacturing companies in the basic industry and chemical sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. This study employed 150 firm-year observations. The sampling method used purposive sampling. The analysis technique used multiple linear regression analysis and the Moderated Regression Analysis (MRA) test with IBM SPSS Statistics 25. The results showed that Independent Commissioners and audit committees influenced the integrity of financial statements, while institutional ownership had no effect. The moderating variable of audit quality moderates the influence of independent commissioners and institutional ownership on financial statement integrity. However, audit quality does not moderate the influence of the audit committee on financial statement integrity. This study strengthens the Good Corporate Governance literature by demonstrating that the effectiveness of GCG mechanisms in enhancing financial statement integrity depends not only on their existence but also on the quality of their implementation. These findings confirm that reducing agency conflicts requires synergy between internal and external mechanisms.

Keywords: *Integrity Financial Reports, independent commissioners, audit committees, institutional ownership, Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam perusahaan sebagai sarana komunikasi perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan kelangsungan usaha sebuah perusahaan (Nawara Putri & Andriani, 2022). Laporan keuangan berfungsi memberikan informasi keuangan tentang perusahaan kepada para pengambil keputusan ekonomi, termasuk kinerjanya sepanjang periode akuntansi dan setiap perubahan pada situasi keuangannya (Sari, 2022). Laporan keuangan harus disajikan secara berintegritas. Laporan keuangan dianggap berintegritas jika menyajikan informasi keadaan sebenarnya (Ayem & Sari, 2024). Laporan keuangan wajib tersaji dengan taraf integritas yang tinggi karena berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *stakeholders* (Karmudiandri & Dewanti, 2023).

Penelitian dari Destika & Salim (2021) memberikan penjelasan bahwa integritas dalam pelaporan keuangan adalah kualitas yang menggambarkan situasi secara akurat, sehingga menunjukkan kejujuran. Pengguna yang bergantung pada laporan keuangan perlu dapat melihat informasi yang akurat. Menurut Gusmiarni dan Priyandi (2019) apabila laporan keuangan menyajikan informasi yang benar, jujur, akurat, dan bebas dari manipulasi statistik akuntansi yang disengaja oleh manajemen untuk menipu pembaca dalam mengevaluasi organisasinya, maka laporan tersebut dikatakan memiliki integritas.

Kepercayaan pengguna terhadap keakuratan laporan keuangan telah melemah akibat kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Kekhawatiran terkait tata kelola perusahaan muncul dari skeptisisme pengguna terhadap keakuratan laporan keuangan (Novius, 2023). Pada akhir ini topik isu mengenai integritas laporan keuangan perusahaan menjadi banyak perbincangan terutama pada perusahaan-perusahaan besar yang dinilai melakukan penyajian laporan keuangan yang kurang bahkan tidak berintegritas.

Di Indonesia pada tahun 2023 sampai dengan tahun 2024 ada beberapa Perusahaan yang terjerat kasus dalam manipulasi laporan keuangan atau penyajian laporan keuangan yang tidak berintegritas. Perusahaan yang terindikasi menyajikan laporan keuangan yang tidak berintegritas adalah PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA). Dugaan bahwa catatan keuangan badan usaha milik negara (BUMN) di bidang konstruksi, PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), tidak akurat menggambarkan situasi, telah diungkap oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sejumlah badan usaha, termasuk Waskita dan WIKA, menyajikan laporan kinerja keuangan yang tidak menentu. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun arus kas mereka secara konsisten negatif, mereka tampaknya telah menguntungkan selama bertahun-tahun. Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo mengemukakan hal ini dalam rapat kerja antara Kementerian BUMN dan Komisi VI Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI). Selasa, 6 Juni 2023. (Agustina melani, liputan 6.com 2023).

Pada tahun 2024 PT Indofarma, Tbk melakukan tindakan penyajian laporan keuangan yang tidak berintegritas. Berdasarkan temuan audit investigasi, BPK menyimpulkan bahwa terdapat penyimpangan dalam pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya yang mengindikasikan adanya tindak pidana oleh pihak terkait. Akibatnya, terdapat indikasi kerugian negara yang dialami PT Indofarma dan anak perusahaannya sebesar Rp371.834.530.652 (Rp371,8 miliar) (BPK,2024). Akibat adanya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan Indofarma dan anak perusahaannya, seperti pembukuan fiktif, manipulasi transaksi, dan penggelembungan persediaan, laporan keuangan perusahaan tidak menggambarkan secara akurat keadaan keuangan sebenarnya.

Mengamati fenomena kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa Perusahaan di Indonesia perlu adanya tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Jika pembuatan laporan keuangan dipengaruhi oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik, manajemen akan lebih sulit memalsukan akuntansi karena adanya pengawasan dewan komisaris, yang menjamin integritas laporan keuangan (Priyandi & Gusmiarni, 2019). Perusahaan yang telah mengimplementasikan *corporate governance* dengan baik memenuhi prinsip-prinsip *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Agar dapat tercapai laporan keuangan yang berintegritas diperlukan adanya pengawasan oleh Komisaris Independen dan Komite Audit (Indrasari et al., 2017).

Komisaris independen memiliki peran penting dalam meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dan melindungi kepentingan pemegang saham (Suroya et al., 2024), (Nurhayadi, et al., 2024). Keberadaan komisaris independen dapat mengurangi konflik antara pemegang saham dan manajemen (Rasidin & Hariyono, 2024). Komisaris independen mendorong transparansi dan keinformatifan laporan keuangan yang berkualitas (Yudiawan et al., 2022). Keberadaan komisaris independen yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan investor, hal ini dikarenakan komisaris independen tidak memiliki hubungan kepentingan dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali. Kondisi ini membuat mereka lebih objektif dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen, termasuk dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dengan pengawasan yang lebih ketat, kemungkinan terjadinya manipulasi atau rekayasa laporan keuangan dapat diminimalkan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan, (Manik et al., 2019), (Pratika & Primasari, 2020) (Noviyanti, 2022), (Yudiawan et al., 2022), namun demikian ada beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda dimana komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan (Atiningsih et al., 2018), (Halomoan, 2018), (Pratika & Primasari, 2020), (Nurhalizah et al., 2022),

Tugas Komite Audit meliputi peninjauan data keuangan yang akan dipublikasikan dan pemberian nasihat kepada Dewan Komisaris mengenai pemilihan akuntan publik berdasarkan faktor-faktor seperti independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya. Keberadaan komite audit membantu mengawasi perilaku manajemen dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga meminimalkan manipulasi data (Putri et al., 2024). Pengawasan oleh komite audit dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dengan memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan (Nurhayadi, Aulia, Indriyanti, & Fachri, 2024). Jumlah dari anggota komite audit yang mencukupi memungkinkan pengawasan lebih efektif terhadap proses penyusunan laporan keuangan (Pramesti & Lastanti, 2024). Komite audit bertugas menelaah laporan keuangan sebelum dipublikasikan kepada publik. Melalui proses penelaahan tersebut, komite audit dapat memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar. Dengan adanya komite audit yang aktif dan profesional, perusahaan terdorong untuk menyajikan informasi keuangan secara lebih transparan dan bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa semakin independen komite audit, semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan (Ayem et al., 2023), (Putri et al., 2024), (Nurhayadi, Aulia, Indriyanti, & Fachri, 2024). Hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan (Pratika & Primasari, 2020) (Safitri & Rani, 2022) (Herlambang & Nurbaiti, 2023).

Selain komisaris independen dan komite audit, kepemilikan institusional diyakini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Investor dari institusi atau perusahaan biasanya memiliki porsi kepemilikan saham yang besar, adanya kepemilikan saham dengan porsi yang besar mendorong mereka untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap kebijakan dan kinerja manajemen. Ayu Krisnawati & Justita Dura (2024) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga sulit bagi perusahaan untuk memanipulasi data dalam laporan keuangan. Kemampuan institusi untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja manajemen, dapat mengurangi kemungkinan manipulasi data keuangan (Dachi et al., 2024). Institusi dengan sumber daya dan keahlian yang memadai cenderung memastikan laporan keuangan disusun secara akurat dan transparan (Yulisa, 2025). Dalam teori keagenan, konflik dapat terjadi antara manajemen sebagai agen dan investor sebagai principal, adanya kepemilikan institusional dapat memperkecil konflik tersebut karena mereka memiliki kekuatan yang besar untuk menekan manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan investor institusional termasuk penyajian laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian dari Savero (2017), Siahaan (2017) Verya (2017), Wardhani & Samrotun (2020), Badewin (2019), Suroya et al., (2024) menyatakan bahwa adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dapat berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Ulfa & Challen (2019), Patmawati et al., (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Kualitas audit merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam meningkatkan integritas laporan keuangan dengan memastikan akurasi, transparansi, dan keandalan dari informasi yang disajikan (Nurhalizah et al., 2022). Peningkatan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang diaudit didasarkan pada auditor yang berkualitas tinggi dengan memiliki kompetensi dan independensi yang kuat (Raditiana, 2019). Hasil penelitian dari Amelia et al., (2021), Meiryani et al., (2023) sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas audit dapat memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Auditor yang

berkualitas tinggi mampu mendeteksi kesalahan atau manipulasi dalam laporan keuangan, sehingga memperkuat peran pengawasan komisaris independen (Srikandhi & Suryandari, 2020). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Himawan (2019), Sinulingga (2020) dan Miryani et al., (2023) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Kualitas audit mampu memperkuat hubungan antara komite audit dengan integritas laporan keuangan (Hertina et al., 2023). Kualitas audit berperan sebagai alat kontrol untuk membantu dewan komisaris memastikan integritas laporan keuangan (Iklima & Molina, 2023). Kualitas audit menyediakan penilaian independen yang memperkuat pengawasan komite audit. (Simarmata & Khomsiyah, 2024). Auditor eksternal berkualitas tinggi melakukan pemeriksaan mendetail terhadap sistem akuntansi dan kepatuhan standar (Christiana et al., 2021).

Hasil penelitian Srikandhi & Suryandari (2020) menunjukkan hasil yang berbeda dimana kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh dari komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian dari Adriansyah & Rahayu, (2025) dimana kualitas audit tidak dapat memperkuat pengaruh dari komite audit terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dikarenakan adanya perbedaan fokus antara Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* yang lebih menekankan pada standar audit teknis, sedangkan komite audit berfokus pada pengawasan internal dan kepatuhan terhadap standar akuntansi.

Kualitas audit mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan (Amelia et al., 2021). Hasil penelitian dari Savitri (2016) menunjukkan bahwa independensi dari auditor dapat memoderasi secara penuh hubungan antara kepemilikan institusional, terhadap integritas laporan keuangan. Dengan kata lain, mekanisme tata kelola seperti kepemilikan institusional akan lebih efektif meningkatkan integritas laporan keuangan jika didukung oleh independensi yang tinggi. Hal tersebut didukung dengan penelitian dari Wati et al., (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik dalam hal ini yang diprosikan dalam kepemilikan institusional dengan dukungan kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan transparan. Penelitian dari Dachi et al., (2024) menyatakan bahwa kualitas audit mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, artinya pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan akan semakin kuat jika didukung dengan kualitas audit yang baik

Beberapa penelitian seperti Himawan (2019) dan Amelia dkk (2021) menyatakan kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan auditor hanya bertanggung jawab atas opini audit, bukan konten laporan keuangan yang sepenuhnya menjadi wewenang manajemen.

Penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif, sementara yang lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Inkonsistensi temuan ini mengindikasikan adanya *research gap* yang memerlukan kajian lebih lanjut. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh langsung GCG terhadap integritas laporan keuangan, tanpa mempertimbangkan faktor kontinjensi yang berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Salah satu faktor yang masih jarang diteliti adalah kualitas audit, yang secara teoritis dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Di sisi lain, penelitian yang mengkaji peran kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara GCG dan integritas laporan keuangan masih terbatas, khususnya pada sektor perusahaan manufaktur di Indonesia. Padahal, karakteristik industri manufaktur yang kompleks serta tingkat risiko pelaporan yang relatif tinggi menjadikan konteks ini penting untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi *research gap* tersebut dengan menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan serta peran kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Integritas laporan keuangan merupakan fondasi utama bagi pengambilan keputusan ekonomi yang tepat oleh para pemangku kepentingan. Namun, berbagai kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan perusahaan besar menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan, khususnya komisaris independen, kualitas audit dan kepemilikan institusional, belum sepenuhnya

mampu menjamin keandalan informasi keuangan. Di sisi lain, kualitas audit diyakini dapat memperkuat pengawasan dan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk menguji secara empiris apakah *Audit Quality* atau kualitas audit mampu memoderasi pengaruh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan di Indonesia.

Penelitian ini menghadirkan keterbaruan dengan menyesuaikan dinamika dan tantangan mutakhir di Indonesia, terutama dengan terjadinya banyak skandal laporan keuangan BUMN dan penggunaan data dengan konteks kekinian, sehingga memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif untuk peningkatan direktur, komisaris, komite audit, pemilik institusi, dan auditor. Penelitian ini secara sistematis menempatkan *Audit Quality* atau kualitas audit sebagai variabel moderasi, tidak hanya menguji efek langsungnya, tetapi juga pengaruhnya dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antar variabel.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Agency Theory

Agency Theory pertama kali dikembangkan oleh Jensen & Meckling, (1976) menggambarkan hubungan kontraktual antara *agent* (perusahaan) dan *principal* (pemegang saham). Jensen & Meckling (1976) dalam teori keagenan menjelaskan bahwa pada konteks perusahaan dalam hal ini *principal* menunjuk *agent* untuk menjalankan suatu tugas dan memberikan wewenang pengambilan keputusan. Teori keagenan ini menjelaskan bahwa adanya pemisah antara pihak *agent* dengan pihak *principal* dapat menimbulkan konflik kepentingan antara kedua belah pihak (Putri & Yohanes, 2025). Dalam hubungan ini kedua pihak bersifat *utility maximizer* (memaksimalkan kepentingan pribadi), maka manajer tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Dalam perspektif teori keagenan laporan keuangan disusun oleh *agent* (manajer) digunakan oleh *principal* (investor) untuk pengambilan keputusan. Adanya wewenang yang dimiliki oleh manajer maka manajer bisa bertindak oportunistik seperti melakukan tindakan *earnings management* dan manipulasi akuntansi sehingga integritas laporan keuangan menurun.

Integritas laporan keuangan menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai mekanisme pertanggungjawaban *agent* kepada *principal*. Laporan keuangan yang berintegritas tinggi akan mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*) dan menurunkan biaya keagenan (*agency cost*), karena informasi yang disampaikan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Sebaliknya, rendahnya integritas laporan keuangan memperbesar ketidakpastian dan ketidakpercayaan investor terhadap manajemen. Dalam konteks ini, integritas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh mekanisme pengendalian seperti *Good Corporate Governance* (GCG), audit eksternal, dan pengawasan dewan komisaris. Mekanisme tersebut berperan sebagai alat monitoring untuk membatasi perilaku oportunistik agen, sehingga mendorong penyajian laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dipercaya.

Komisaris Independen dan Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali, sehingga mereka dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif dan tidak memihak (Nurhayadi et al, 2024), (Mei et al., 2024a). Berdasarkan *Agency Theory* (Teori Keagenan) Komisaris independen berfungsi sebagai pengawas manajemen, melindungi hak pemegang saham minoritas dan pihak luar, serta mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan oleh manajemen (Rasidin & Hariyono, 2024). Komisaris independen dapat mengawasi manajemen secara objektif, mengurangi manipulasi laporan keuangan, dan memastikan laporan disajikan secara jujur dan akurat (Suroya et al., 2024).

Keberadaan komisaris independen yang tidak memihak akan meningkatkan efektivitas pengawasan dan integritas laporan keuangan, karena laporan keuangan akan lebih bebas dari kepentingan manajemen (Rasidin & Hariyono, 2024). *Monitoring theory* yang dikembangkan oleh Fama & Jensen, (1983) menekankan bahwa keberadaan pihak independen dalam struktur

perusahaan meningkatkan efektivitas pengawasan. Komisaris independen memberikan pengawasan yang objektif dan evaluasi terhadap kinerja manajemen. Semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin kecil peluang manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, semakin efektif komisaris independen, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan karena pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Manik et al., (2019), Pratika & Primasari, (2020) Noviyanti, (2022), Yudiawan et al., (2022) menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H1: Komisaris Independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan diartikan sebagai sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi yang benar dan wajar (Nurhalizah et al., 2022). Berdasarkan teori *Good Corporate Governance* (Shleifer & Vishny, 1997), komite audit merupakan elemen penting yang berfungsi mengawasi kualitas pelaporan keuangan, menjamin transparansi dan akuntabilitas. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila memenuhi kualitas keandalan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Ratih & Kuntadi, 2024). Keberadaan komite audit dapat meningkatkan kejujuran dan ketepatan penyajian laporan keuangan sesuai kondisi sebenarnya perusahaan (Halim, 2021).

Komite audit berfungsi memperkuat pengawasan terhadap praktik manajemen yang berpotensi memanipulasi laporan keuangan. Peningkatan peran komite audit mendorong transparansi dan akurasi laporan keuangan mencegah praktik manipulasi atau penyimpangan laporan keuangan dengan memberikan pengawasan yang ketat dan meminta akuntabilitas dari manajemen (Simarmata & Khomsiyah, 2024). Selain itu komite audit juga berperan dalam mengawasi sistem pengendalian internal dan membantu menyelesaikan masalah terkait pelaporan keuangan yang kompleks berdasarkan pengalaman dan diskusi anggota komite (Suyono, 2017). Jadi semakin kompeten komite audit yang independen akan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi dan menjamin keandalan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ayem et al., (2023), Putri et al., (2024), Nurhayadi, et al & Fachri, (2024) yang menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H2: Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan perihal dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan (Wardhani & Samrotun, 2020). Berdasarkan *teori stakeholder* yang dikembangkan oleh Freeman R. Edward, (1984) Investor institusional termasuk *stakeholder* penting yang menuntut transparansi dan akuntabilitas, mereka memiliki kepentingan jangka panjang terhadap kinerja perusahaan mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang andal dan menghindari laporan yang menyesatkan. Kepemilikan institusional mendukung tata kelola yang sehat dengan peran signifikan pada pengambilan keputusan, melalui mekanisme seperti komite audit dan komisaris independen hal ini menciptakan integritas pelaporan yang lebih tinggi (Istiantoro et al., 2017). Institusi yang memegang saham besar pada perusahaan memiliki kapasitas untuk mendorong kebijakan transparansi dan akuntabilitas.

Sudarmadi, (2024) memaparkan bahwa Kepemilikan institusional dapat secara efektif menjalankan peran pengawasan manajemen, sehingga secara langsung meningkatkan integritas laporan keuangan dan mengurangi bahaya moral hazard. Hal ini juga didukung penelitian dari Anastasia et al., (2023), Ardani & Aryati (2023), Sudarmadi (2024), Suroya et al., (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar saham yang dimiliki institusi maka semakin besar pengawasan yang dilakukan sehingga berdampak pada laporan keuangan yang berintegritas. Adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dapat berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit adalah tingkat di mana seorang auditor tidak memihak dan independen mengidentifikasi dan mengungkapkan kesalahan penyajian material atau kesalahan serius dalam laporan keuangan sesuai dengan standar audit dan kode etik profesi (Sholeh & Widyastuti, 2025). Secara teoritis, hubungan antara komisaris independen dan integritas laporan keuangan dapat dijelaskan melalui *Agency Theory* yang menekankan adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengawasan internal yang bertugas memastikan bahwa manajemen menyusun laporan keuangan secara jujur dan sesuai dengan kondisi sebenarnya, sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Namun demikian, efektivitas peran komisaris independen tidak selalu optimal tanpa adanya dukungan mekanisme pengawasan eksternal, yaitu kualitas audit. Dalam hal ini, kualitas audit berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

Audit yang berkualitas tinggi yang ditandai dengan independensi auditor, kompetensi, serta kepatuhan terhadap standar audit mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mendeteksi potensi kecurangan atau manipulasi yang mungkin tidak sepenuhnya terawasi oleh komisaris independen. Dengan demikian, ketika kualitas audit tinggi, peran pengawasan komisaris independen menjadi lebih efektif karena didukung oleh proses verifikasi eksternal yang objektif dan profesional.

Hasil penelitian dari Srikandhi & Suryandari (2020) menyatakan bahwa kualitas audit mampu memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan perusahaan, dimana audit yang berkualitas tinggi mampu memperkuat pengaruh komisaris independen dalam menjaga integritas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian dari Putri et al., (2021) menyatakan bahwa keberadaan auditor yang berkualitas membuat peran komisaris independen dalam mengawasi manajemen menjadi lebih efektif dan laporan keuangan lebih terjamin integritasnya. Pelaksanaan audit yang berkualitas hasil temuan audit menjadi lebih valid sebagai bahan pengawasan bagi komisaris independen, sehingga laporan keuangan menjadi lebih terjamin kejujurannya (Ainiyah et al., 2021)

H4: Kualitas Audit memoderasi pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas Audit Memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam proses pemantauan tata kelola perusahaan dan pelaporan keuangan, Komite Audit memegang peranan penting. Di antara tanggung jawab mereka termasuk pemeriksaan laporan keuangan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi sehingga laporan keuangan yang disajikan perusahaan berintegritas. Molina & Iklima (2024) menjelaskan bahwa aktivitas dan keahlian komite audit secara signifikan menurunkan praktek *earnings management*, dan efek tersebut semakin kuat saat *audit quality* tinggi.

Secara teoritis, hubungan antara komite audit dan integritas laporan keuangan dapat dijelaskan melalui perspektif *Agency Theory*. Dalam teori ini, komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal yang membantu mengurangi konflik keagenan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*), khususnya dalam proses penyusunan dan pelaporan informasi keuangan. Keberadaan komite audit diharapkan mampu memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara transparan, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi, sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan.

Namun, secara teoritis efektivitas komite audit tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah kualitas audit. Dalam hal ini, kualitas audit berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi tercermin dari independensi auditor, kompetensi profesional, serta kepatuhan terhadap standar audit akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan material maupun praktik manipulasi laporan keuangan. Ketika kualitas audit tinggi, hasil pengawasan yang dilakukan oleh komite audit akan diperkuat oleh proses audit eksternal yang objektif dan kredibel. Hal ini menciptakan sinergi antara pengawasan internal

(komite audit) dan pengawasan eksternal (auditor), sehingga mampu menekan perilaku oportunistik manajemen dan mengurangi asimetri informasi.

Hasil penelitian dari Madessi (2022) dan Wahyudi & Sabaruddin (2023) menegaskan bahwa efektivitas komite audit dalam menegakkan integritas pelaporan secara signifikan dimoderasi oleh kualitas audit.

H5: Kualitas Audit memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Auditor yang independen, cakap, dan terpercaya ditandai dengan kualitas audit yang tinggi. Auditor yang kompeten secara efektif memantau penyajian angka-angka keuangan, sehingga mengurangi kemungkinan bias atau manipulasi. Oleh karena itu, efektivitas pemantauan kepemilikan institusional dalam menjaga integritas laporan keuangan meningkat ketika auditor yang berkualifikasi hadir. Hasil penelitian dari Yenny Wati et al., (2024) memaparkan bahwa kualitas audit memperkuat hubungan kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan. Putri et al., (2024) menjelaskan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dan integritas pelaporan keuangan diperkuat oleh kualitas audit, yang berperan sebagai variabel moderasi. Pemegang saham institusional dapat lebih berhasil memantau dan memberikan tekanan kepada manajemen untuk menjamin akurasi dan kejujuran laporan keuangan ketika kualitas audit terjamin (Maharani Putri et al., 2024)

Secara teoritis, hubungan antara kepemilikan institusional dan integritas laporan keuangan dapat dijelaskan melalui perspektif *Agency Theory*. Dalam teori ini, kepemilikan institusional (*institutional ownership*) dipandang sebagai mekanisme monitoring eksternal yang efektif karena investor institusi memiliki sumber daya, keahlian, dan insentif yang lebih besar untuk mengawasi tindakan manajemen dibandingkan investor individu. Dengan adanya pengawasan yang lebih ketat, manajemen cenderung menyajikan laporan keuangan secara lebih jujur dan transparan, sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan.

Namun demikian, secara teoritis efektivitas kepemilikan institusional dalam meningkatkan integritas laporan keuangan tidak selalu konsisten, karena dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya adalah kualitas audit. Dalam hal ini, kualitas audit berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

H6: Kualitas Audit memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor *Basic Industri dan Cemicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini 71 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana, terdapat pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yang digunakan sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 data. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dimana menurut (Syahroni, 2022) penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang menggunakan data lalu dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan teknik *selecting document*. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPPSS versi 25. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan. Variabel Independen Komisariss Independen, Komite Audit, dan kepemilikan Manajerial. Sedangkan variabel moderasi yang digunakan adalah kualitas audit. Adapun indikator pengukuran variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Instrumen penelitian	Skala pengukuran
1	Komisaris Independen	$Komisaris\ Independen = \frac{jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{jumlah\ dewan\ komisaris} \times 100$	Rasio
2	Komite Audit	KA= Jumlah Anggota Komite Audit	Rasio
3	Kepemilikan institusional	$Kepemilikan\ Institusional = \frac{jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{jumlah\ saham\ beredar} \times 100$	Rasio
4	Integritas Laporan Keuangan	$CONNAC = \frac{(NIO + DEP - CFO)X - 1}{Total\ Aset}$ Keterangan: NIO= Laba usaha DEP= Penyusutan + Amortisasi CFO= Kas Neto dari aktivitas operasi	Rasio
5	Kualitas Audit	KAP Big Four= 1 KAP Non Big Four= 0	Dummy

Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan rumus CONNAC (*Conditional Conservatism*), CONNAC mengukur integritas laporan keuangan secara tidak langsung melalui konservatisme. Semakin cepat perusahaan mengakui kerugian semakin tinggi integritas laporan keuangan.

Model Regresi:

$$Persamaan = Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4Z + \beta_5X_1Z + \beta_6X_2Z + \beta_7X_3Z + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

X₁ = Komisaris Independen

X₂ = Komite Audit

X₃ = Kepemilikan Institusional

Z = Kualitas Audit

ε = error

HASIL

Uji Hipotesis

Tabel 1. Uji Regresi Model I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.346	.044		7.893	.000
	Komisaris Independen	.376	.040	.608	9.365	.000
	Komite Audit	.025	.012	.128	2.022	.045
	Kepemilikan Institusional	.038	.024	.104	1.596	.113

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan data dari tabel 1 dapat diketahui nilai signifikansi dari masing-masing variabel. Nilai signifikansi variabel Komisaris independen sebesar 0.000 < 0.05 artinya, Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, dapat disimpulkan **H1 diterima**. Variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.045 < 0.05 artinya, Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dapat disimpulkan **H2 diterima**. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0.113 > 0.05 artinya Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dapat disimpulkan **H3 ditolak**.

Tabel 2. Uji Regresi Model II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.245	.064		3.811	.000
	Komisaris Independen	.169	.042	.273	3.993	.000
	Komite Audit	.015	.020	.077	.736	.463
	Kepemilikan Institusional	.080	.024	.220	3.389	.001
	M	.245	.081	1.239	3.039	.003
	Komisaris Independen*Kualitas Audit	.517	.067	1.208	7.742	.000
	Komite Audit* Kualitas Audit	.025	.023	-.406	1.079	.282
Kepemilikan Institusional* Kualitas Audit	.125	.042	.469	2.953	.004	

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan data tabel 2 diketahui nilai signifikansi dari masing-masing variabel interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi. Nilai signifikansi variabel interaksi komisaris independen dengan kualitas audit sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan (**H4 diterima**). Nilai signifikansi variabel interaksi komite audit dengan kualitas audit sebesar $0.282 > 0.05$ maka dapat disimpulkan kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan (**H5 ditolak**). Nilai signifikansi variabel interaksi kepemilikan institusional dengan kualitas audit sebesar $0.004 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan (**H6 diterima**).

PEMBAHASAN

Komisaris independen dan integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama diketahui nilai signifikansi variabel Komisaris independen sebesar $0.000 < 0.05$ artinya, komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh komisaris independen, yang bertindak sebagai pengawas independen dan tidak memiliki kepentingan pribadi dalam bisnis, sehingga memungkinkan mereka untuk secara efektif mengawasi pelaporan keuangan dan operasional bisnis. Laporan keuangan dapat disajikan dengan jujur, akurat, dan tanpa konflik kepentingan atau manipulasi yang mungkin dilakukan oleh manajemen internal.

Integritas laporan keuangan didasarkan pada tata kelola perusahaan yang baik, yang dibentuk oleh komisaris independen. Lebih spesifik lagi, komisaris independen membantu menjaga keseimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan, terutama melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pihak eksternal lainnya. Mereka juga bertindak sebagai mediator dalam perselisihan internal dan memberikan pengawasan ketat terhadap kebijakan perusahaan, yang mengurangi risiko kondisi dan tindakan terkait manipulasi laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan perspektif *Agency Theory* dimana konflik kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), yang berpotensi mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya demi kepentingan pribadi. Dalam konteks ini, keberadaan komisaris independen berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk meminimalkan konflik keagenan tersebut. Komisaris independen yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali cenderung lebih objektif dan profesional dalam menjalankan fungsi monitoring. Dengan pengawasan yang lebih ketat, peluang manajemen untuk melakukan manipulasi atau penyajian informasi yang menyesatkan dapat ditekan.

Semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam struktur dewan komisaris, maka semakin kuat fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen. Hal ini akan mendorong penyusunan laporan keuangan yang lebih transparan, andal, dan bebas dari bias, sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan demikian, berdasarkan *Agency Theory*, komisaris independen

memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Arista et al., (2019), Ayem & Yuliana (2019), Mei et al., (2024) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali, sehingga mereka dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif dan tidak memihak (Nurhayadi et al, 2024), (Mei et al., 2024).

Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis kedua diketahui Variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar $0.045 < 0.05$ artinya, Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sebagai kelompok pengawas, Komite Audit memastikan bahwa laporan keuangan manajemen bebas dari kesalahan dan manipulasi yang signifikan serta mematuhi aturan akuntansi yang berlaku. Transparansi, kewajaran, dan keterbukaan informasi penting bagi para pemangku kepentingan, dan Komite Audit berkontribusi terhadap tujuan ini dengan memeriksa laporan keuangan dan kepatuhan perusahaan terhadap persyaratan hukum.

Lebih tepatnya, dengan menawarkan pengawasan independen, Komite Audit berkontribusi pada pencegahan manipulasi dan pelaporan keuangan, yang menghasilkan laporan keuangan yang lebih terpercaya (berintegritas tinggi). Kehadiran Komite Audit juga membantu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, yang meningkatkan nilai perusahaan dengan memastikan bahwa laporan disajikan secara jujur.

Hal ini selaras dengan *Agency Theory* (Teori Keagenan), dimana komite audit berfungsi sebagai mekanisme tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang mampu meningkatkan integritas laporan keuangan melalui pengawasan yang efektif terhadap perilaku manajemen. Dalam kerangka ini, keberadaan komite audit mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Semakin efektif kinerja komite audit yang tercermin dari independensi, kompetensi, dan frekuensi pertemuan maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini karena komite audit dapat mendeteksi dan mencegah tindakan oportunistik manajemen, sehingga laporan keuangan menjadi lebih jujur, andal, dan bebas dari salah saji material.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi & Nabila (2020) dan Christiana et al.,(2021) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Peningkatan peran komite audit mendorong transparansi dan akurasi laporan keuangan mencegah praktik manipulasi atau penyimpangan laporan keuangan dengan memberikan pengawasan yang ketat dan meminta akuntabilitas dari manajemen (Simarmata & Khomsiyah, 2024).

Kepemilikan Institusional dan Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar $0.113 > 0.05$ artinya Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia et al., (2023), Ardani & Aryati (2023), Sudarmadi (2024), Suroya et al., (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dimungkinkan karena tingkat kepemilikan institusional yang tinggi tidak selalu menghasilkan peningkatan integritas pelaporan keuangan karena kepemilikan institusional dievaluasi berdasarkan persepsi stabilitas saham yang dimiliki institusi. Terkadang, terdapat lebih banyak pengawasan terhadap manajemen dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan kepemilikan institusional yang besar.

Investor institusional lebih mementingkan keuntungan dan mungkin tidak merasa memiliki bisnis secara langsung. Hal ini mengurangi peran pemantauan institusional yang meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan mendorong manajemen untuk mengungkapkan hasil yang lebih besar dan kurang konservatif.

Berdasarkan *Agency Theory* (Teori Keagenan), kepemilikan institusional pada dasarnya diharapkan mampu memperkuat fungsi monitoring terhadap manajemen. Namun, dalam praktiknya, tidak semua investor institusional bersifat aktif (*active monitoring*). Sebagian besar institusi justru bertindak sebagai investor pasif, yang lebih berorientasi pada *return* jangka pendek daripada pengawasan manajerial. Akibatnya, meskipun kepemilikan saham oleh institusi tinggi, fungsi pengawasan tidak berjalan optimal. Hal ini menyebabkan manajemen tetap memiliki peluang untuk melakukan tindakan oportunistik, sehingga integritas laporan keuangan tidak meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi et al., (2022), Izzatamillah & Meidiyustiani (2025) yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menyatakan bahwa nilai saham institusional yang stabil tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Kualitas Audit memoderasi pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai signifikansi variabel interaksi komisaris independen dengan kualitas audit sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen bertindak sebagai pengawas yang tidak memihak, memastikan manajemen tidak memberikan laporan keuangan atau kompensasi yang bias. Namun, kualitas audit auditor eksternal memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pengawasan ini. Auditor yang unggul meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dan menawarkan opini yang lebih tepercaya. Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan meningkat ketika mereka diaudit secara tepat oleh auditor yang berkualifikasi.

Dalam Teori Keagenan, konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) dapat menimbulkan praktik manipulasi laporan keuangan. Kehadiran komisaris independen berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik tersebut dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Namun, efektivitas pengawasan komisaris independen tidak selalu optimal jika tidak didukung oleh mekanisme eksternal yang kuat, seperti audit berkualitas tinggi.

Dalam kerangka *Good Corporate Governance*, komisaris independen merupakan mekanisme internal, sedangkan kualitas audit merupakan mekanisme eksternal. Kombinasi keduanya menciptakan sistem pengawasan yang lebih kuat dimana Komisaris independen mengawasi kebijakan dan proses pelaporan sedangkan Auditor eksternal memverifikasi kewajaran laporan keuangan. Dengan demikian, kualitas audit memperkuat efektivitas fungsi komisaris independen dalam memastikan laporan keuangan disusun secara jujur, wajar, dan bebas dari manipulasi

Penelitian ini sejalan dengan Putri et al., (2021), Mei et al., (2024) yang menyatakan bahwa kualitas audit mampu memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan perusahaan, dimana peran komisaris independen sebagai pelindung tata kelola perusahaan dan kualitas audit sebagai jaminan eksternal atas keakuratan pelaporan keuangan. Keduanya bekerja sama untuk menyediakan pelaporan keuangan yang akurat dan andal bagi para pemangku kepentingan. Dengan memastikan bahwa pengawasan didukung oleh hasil audit yang andal dan independen, kualitas audit memoderasi (memperkuat) pengaruh komisaris independen dalam menjaga integritas laporan keuangan.

Kualitas Audit memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai signifikansi variabel interaksi komite audit dengan kualitas audit sebesar $0.282 > 0.05$ maka dapat disimpulkan kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Adriansyah & Rahayu, (2025) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini dimungkinkan terjadinya kecurangan manajemen tetap ada karena komite audit tidak selalu mampu menilai akurasi dan transparansi laporan keuangan secara menyeluruh. Akibatnya, walaupun kualitas audit eksternal tinggi, dampak kualitas audit sebagai variabel moderator terhadap

hubungan komite audit dan integritas laporan keuangan menjadi tidak signifikan. Disisi lain peran komite audit yang belum optimal atau adanya keterbatasan dalam proses pengawasan internal meskipun kualitas audit eksternal dianggap baik.

Meskipun kualitas audit krusial, kualitas audit yang tinggi saja tidak dapat menyelesaikan masalah signifikan terkait efektivitas komite audit dalam menjalankan peran pengawasan internalnya. Dengan kata lain, peran dan fungsi komite audit harus dioptimalkan agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan dan memperkuat efek moderasi kualitas audit.

Dalam Teori Keagenan, komite audit merupakan mekanisme internal yang bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan dan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Namun, ketika kualitas audit tinggi, fungsi pengawasan auditor eksternal dapat menggantikan (*substitution effect*) peran komite audit. Artinya auditor yang berkualitas tinggi sudah mampu mendeteksi dan mencegah manipulasi laporan keuangan secara independen sehingga tambahan pengawasan dari komite audit tidak lagi memberikan pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Akibatnya, kualitas audit tidak memperkuat hubungan tersebut, bahkan cenderung membuat pengaruh komite audit menjadi tidak terlihat (*insignifikan*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Srikandhi & Suryandari (2020), Adriansyah & Rahayu (2025) dimana kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dikarenakan adanya perbedaan fokus tujuan utama antara KAP Big Four yang lebih menekankan pada standar audit teknis, sedangkan komite audit berfokus pada pengawasan internal dan kepatuhan terhadap standar akuntansi

Kualitas Audit memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai signifikansi variabel interaksi kepemilikan institusional dengan kualitas audit sebesar $0.004 < 0.05$ maka dapat diputuskan kualitas audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit memiliki peran penting sebagai variabel yang memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional, yang terdiri dari kepemilikan saham oleh lembaga-lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi, berfungsi sebagai agen pengawas yang melakukan monitoring terhadap manajemen perusahaan. Dengan kepemilikan institusional yang signifikan, tekanan pengawasan dari para pemilik institusional dapat meningkatkan kewaspadaan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mengurangi kemungkinan manipulasi dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Namun, pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan ini akan lebih optimal apabila didukung oleh kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit yang baik, yang ditandai dengan auditor yang kompeten dan independen serta jasa audit yang memiliki reputasi, mampu memperkuat fungsi pengawasan kepemilikan institusional. Auditor yang berkualitas akan memberikan pemeriksaan yang lebih teliti dan menyeluruh sehingga dapat mendeteksi dan mengurangi potensi kesalahan atau manipulasi dalam laporan keuangan.

Dengan kata lain, kualitas audit sebagai variabel moderasi meningkatkan efektivitas pengawasan kepemilikan institusional terhadap manajemen perusahaan. Hal ini mendorong terciptanya laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Dengan kondisi seperti ini, integritas laporan keuangan menjadi lebih terjaga karena interaksi sinergis antara tekanan pengawasan kepemilikan institusional dan proses audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Yenny Wati et al., (2024), Maharani & Putri et al., (2024) yang memaparkan bahwa kualitas audit memperkuat hubungan kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan. Pemegang saham institusional dapat lebih berhasil memantau dan memberikan tekanan kepada manajemen untuk menjamin akurasi dan kejujuran laporan keuangan ketika kualitas audit terjamin

KESIMPULAN

Integritas laporan keuangan sangat penting karena mencerminkan informasi keuangan yang benar, jujur, dan akurat yang digunakan oleh pemangku kepentingan dalam pengambilan

keputusan ekonomi. Komisaris independen memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Peran mereka sebagai pengawas yang objektif dan tidak memihak membantu mencegah manipulasi laporan keuangan oleh manajemen. Komite audit juga berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan melalui pengawasan ketat dan penegakan akuntabilitas manajemen, meskipun efektivitasnya bisa dipengaruhi oleh kualitas audit. Kepemilikan institusional secara langsung tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang kemungkinan disebabkan oleh variasi dalam persepsi pengawasan dan stabilitas saham yang dimiliki institusi. Kualitas audit berperan penting sebagai faktor moderasi yang memperkuat pengaruh komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Auditor yang berkualitas dan independen dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan mencegah praktik manipulasi. Namun, kualitas audit tidak terbukti memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan, mungkin karena perbedaan fokus antara audit eksternal dan fungsi internal komite audit. Secara keseluruhan, tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dengan peran aktif komisaris independen, efektivitas komite audit, dan kualitas audit yang tinggi menjadi kunci dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan

Penelitian ini memperkuat literatur *Good Corporate Governance* dengan menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme GCG dalam meningkatkan integritas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada keberadaannya, tetapi juga pada kualitas pelaksanaannya. Dalam perspektif Teori Keagenan, temuan ini menegaskan bahwa pengurangan konflik keagenan memerlukan sinergi antara mekanisme internal dan eksternal. Selain itu, kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak selalu memperkuat hubungan tersebut, melainkan dapat bersifat tidak signifikan atau menunjukkan efek substitusi, sehingga memperkaya pemahaman teoritis bahwa hubungan antar mekanisme tata kelola bersifat dinamis dan kontekstual.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan manufaktur di Indonesia bahwa penerapan *Good Corporate Governance* harus dilakukan secara efektif, tidak hanya sebatas pemenuhan struktur formal. Perusahaan perlu meningkatkan kompetensi dan peran aktif komisaris independen serta komite audit dalam mengawasi laporan keuangan. Selain itu, kualitas audit tidak selalu memperkuat hubungan tersebut, sehingga diperlukan koordinasi yang baik antara auditor eksternal dan mekanisme internal. Dengan demikian, integritas laporan keuangan dapat ditingkatkan melalui sinergi pengawasan yang optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan variabel *Good Corporate Governance* yang masih terbatas pada proksi tertentu seperti komisaris independen dan komite audit, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan keseluruhan mekanisme GCG. Selain itu, pengukuran kualitas audit sebagai variabel moderasi masih menggunakan indikator umum, sehingga belum mampu menangkap kualitas audit secara komprehensif. Penelitian ini juga terbatas pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan periode waktu tertentu, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas

REFERENSI

- Abidatus Suroya, N., Darmayanti, N., & Shoimah, S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(1), 39–55. <https://doi.org/10.25139/jaap.v8i1.6781>
- Adriansyah, M. R. D., & Rahayu, R. A. (2025). Pengaruh Komite Audit dan Independensi Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Ainiyah, K., Darmayanti, N., & Rosyida, I. A. (2021). Pengaruh Independensi, Good Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 196–206.
- Amelia, D., Qorib, A. F., Cahyani, A. P., & Sandi, D. H. (2021a). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri

- Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal HUMANIS*, 1(2), 2746-4482.
- Amelia, D. , Qorib, A. F., Cahyani, A. P. , & Sandi, D. H. (2021b). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal HUMANIS*, 1(2), 2746-4482.
- Anastasia, P. N. , Rahayu, M. , & Nursina, N. (2023). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *KRAITH-EKONOMIKA*, 6(3), 135-144.
- Ardani, A., & Titik Aryati. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Key Performance Indicators (Kpi) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1351-1360. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16006>
- Arini Izzatamillah, & Rinny Meidiyustiani. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 2(1), 81-101. <https://doi.org/10.61132/jieap.v2i1.870>
- Arista, S. , Wahyudi, T. , & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81-98.
- Atiningsih, Suci, & Yohana Kus Suparwati. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 9(2), 110-124., 9(2), 110-124.
- Ayem, S. , & Yuliana, D. (2019). Pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017). . *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
- Ayem, S., & Sari, P. R. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 12(02), 148-158.
- Ayem, S., Suwanto, Wahidah, U., & Lestari, D. (2023). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan . *SEIKO: Journal of Management and Business*, 06(02), 532-543.
- Ayu Krisnawati, & Justita Dura. (2024). The Effect of Corporate Governance Mechanism on the Integrity of Financial Statements in Manufacturing Companies in the IDX. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(2), 305-315. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2.2138>
- Badewin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei . *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 19-31.
- Christiana, A., Widaryanti, & Luhgiatno. (2021). Reputasi KAP, Komite Audit Pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Institusional. <https://doi.org/10.24246/Persi.VXiX.P59-74> , 4(1), 59-74.
- Christiana, A., Widaryanti, & Luhgiatno. (2021). Reputasi KAP, Komite Audit Pada Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Komisaris Independen & Kepemilikan Institusional . *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 59-74.
- Dachi, V. N., Yahya, I., & Situmeang, C. (2024a). The Influence of Institutional Ownership, Audit Committee, Independent Commissioner, Auditors Switching on The Integrity of Financial Statement and Audit Quality as a Moderation Variable in Manufactured Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange in 2017-2021. *International Journal of Research and Review*, 11(2), 239-251. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240226>
- Dachi, V. N., Yahya, I., & Situmeang, C. (2024b). The Influence of Institutional Ownership, Audit Committee, Independent Commissioner, Auditors Switching on The Integrity of Financial Statement and Audit Quality as a Moderation Variable in Manufactured Companies Listed on

- The Indonesian Stock Exchange in 2017-2021. *International Journal of Research and Review*, 11(2), 239–251. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240226>
- Destika, S., & Salim, S. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur*.
- Dewi, A. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 353–362.
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 1–15.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *The Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325. <https://doi.org/10.1086/467037>
- Freeman R. Edward, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Halomoan, D. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi*.
- Herlambang, D. R., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 7(4), 3175–3185. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1772>
- Hertina, D., Yendri, O., Rachmad, Y. E., Samosir, H. E., & Putra, H. D. (2023). The Role Of Audit Quality As A Moderating Variable In Relationship Between Quality Of Audit Committee, Company Size And Financial Report Integrity Of Manufacturing Companies Listed In Idx. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2597–5234.
- Iklima, N., & Molina, M. (2023). The Moderating Role of Audit Quality on Financial Statement Integrity. *Proceedings of the International Conference on Business, Management, Accounting and Sustainable Economy*, 98–105.
- Indrasari, A., Yulianhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Iqbal Najmudin Sholeh, & Widyastuti, S. (2025). Profesionalisme, Independensi, Dan Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Time Budget Pressure. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 93–108. <https://doi.org/10.30656/jak.v12i1.8126>
- Islam, U., Sultan, N., & Riau, S. K. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022)* Andri Novius (Vol. 1, Number 3).
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhan, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *AKUNTABEL*, 14(2), 157–161.
- Kusuma Indawati Halim. (2021). The Impact Of Financial Distress, Audit Committee, And Firm Size On The Integrity Of Financial Statements. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 223–233. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2723>
- Maharani Putri, N. U., Fitri Yeni, & Omia Crefioza. (2024). Integritas Laporan Keuangan Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Leverage. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1).
- Manik, Tumpal, & Sofia, M. (2019). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(2), 1–15.
- Mardessi, S. (2022). Audit committee and financial reporting quality: the moderating effect of audit quality. *Journal of Financial Crime*, 29(1), 368–388. <https://doi.org/10.1108/JFC-01-2021-0010>
- Mei, A., Rasidin, P., & Hariyono, A. (2024a). Journal of Culture Accounting and Auditing Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap

- Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 03(02), 49–60. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa>
- Mei, A., Rasidin, P., & Hariyono, A. (2024b). Journal of Culture Accounting and Auditing Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3(2), 49–60. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa>
- Mei, A., Rasidin, P., & Hariyono, A. (2024c). Journal of Culture Accounting and Auditing Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3(2), 49–60. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa>
- Molina, M., & Iklima, N. (2024). The Moderating Role of Audit Quality on Financial Statement Integrity. *Proceedings of the International Conference on Business, Management, Accounting and Sustainable Economy (ICBMASE 2023)*.
- Nala Ratih, & Cris Kuntadi. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan: Audit Tenure, Struktur Corporate Governance Dan Ukuran KAP. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 191–206. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.913>
- Nawara Putri, M., & Andriani, W. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)*. Retrieved <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Noviyanti, N. (2022). Peranan Tata Kelola Perusahaan dalam Pencegahan Saji Ulang Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 37–48.
- Nurhalizah, P. A., Uzliawati, L., & Mulyadi, R. (2022). Corporate Governance, Leverage, dan Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi*, 15(01), 78–90.
- Nurhayadi, W., Aulia, U., Indriyanti, A. A., & Fachri, S. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 329–339. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.435>
- Nurhayadi, W., Aulia, U., Indriyanti, A. A., Fachri, S., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2023. *Jurnal Revenue*, 229–239. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>
- Patmawati, P., Sari, R., & Rahmawati, M. (2024). Mediasi Determinan Integritas Laporan Keuangan Dengan Manajemen Laba. *Owner*, 8(4), 4369–4381. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2319>
- Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, K., Priyandi, B., & Tinggi Ilmu Ekonomi YAI, S. (n.d.). *Analisis Faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Analysis of Factors Affecting the Integrity of Financial Statements of Manufacturing Companies in the Various Industries Listed on the Indonesia Stock Exchange*.
- Pramesti, R. A., & Lastanti, H. S. (2024). Factors Affecting The Integrity of Company Financial Statements. *JISS= Journal of Indonesian Social Science*, 5(8), 1943–1953.
- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 09(02), 109–120.
- Putri, C. D., & Yohanes. (2025). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Beban Pajak Tangguhan dan Faktor Lainnya terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 12(1), 147–166.
- Putri, I. A., Yusralaini, & Khoiriyah, M. (n.d.). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Intellectual Capital Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JETBUS Journal of Education Transportation and Business*, 2024(01).
- Putri, N. U. M., Yeni, F., & Crefioza, O. (2021). Integritas Laporan Keuangan Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan

- Leverage. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi Prodi Akuntansi FEB Unmas Denpasar*, 14(1), 154–173.
- Raditiana, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.026>
- Rasidin, A. M. P., & Hariyono, A. (2024a). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3(2), 49–60.
- Rasidin, A. M. P., & Hariyono, A. (2024b). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3(2), 49. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v3i2.8898>
- Safitri, A. E., & Rani, P. (2022). *AkunNas Peran Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimoderasi Whistleblowing System*.
- Savero. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekon*, 4(1), 75–89.
- Savitri, E. (2016). Coorporate governance mechanism and the moderating effect of independency on the integrity of financial reporting. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(4), 68–74. [https://doi.org/10.21511/imfi.13\(4\).2016.06](https://doi.org/10.21511/imfi.13(4).2016.06)
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance*, 52(2), 737–783. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1997.tb04820.x>
- Siahaan. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(1), 81–95.
- Simarmata, M. J. S., & Khomsiyah. (2024a). Komite Audit, Kualitas Audit dan Audit Tenure dalam Meningkatkan Kekuatan Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Tahun 2021-2023. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(9), 3953–3967.
- Simarmata, M. J. S., & Khomsiyah. (2024b). Komite Audit, Kualitas Audit dan Audit Tenure dalam Meningkatkan Kekuatan Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Tahun 2021-2023. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(9), 3953–3967.
- Srikandhi, M., & Suryandari, D. (2020). Audit Quality Moderates the Effect of Independent Commissioners, Audit Committee, and Whistleblowing System on the Integrity of Financial Statement. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 186–192.
- Sudarmadi. (2024). Pengaruh Audit Fee, Investment Opportunity Set, dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(9), 3595–3610. <https://doi.org/10.36418/syntax>
- Suroya, N. A., Darmayanti, N., & Shoimah, S. (n.d.). Nomer 1, Maret 2024 Hlm 39-55 Naela. In *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 8). Pengaruh Kepemilikan Konstitusional....
- Suroya, N. A., Darmayanti, N., & Shoimah, S. (2024a). Nomer 1, Maret 2024 Hlm 39-55 Naela. In *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 8). Pengaruh Kepemilikan Konstitusional....
- Suroya, N. A., Darmayanti, N., & Shoimah, S. (2024b). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(1), 39–55.
- Suyono, E. (2017). Peran Komite Audit dalam Meningkatkan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan: Bukti Empiris di Bursa Efek Negara-negara Teluk. *JURNAL VISIONER & STRATEGIS*, 07(01), 7–16.
- Syahroni, muhammad irfan. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43–56.
- Ulfa, A. M., & Challen, A. E. (2019). “Good Corporate Governance on Integrity of Financial Statements.” *Ticash*, 439, 40–46.
- Verya. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekon*, 4(1).
- Wahyudi, S., & Sabaruddin, S. (2023). The Role of Audit Quality in Moderating Audit Tenure, Audit Fees, Auditor’s Reputation and Audit Committees on the Integrity of Financial

- Statements. *International Journal of Social Service and Research*, 3(8), 2080–2086. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i8.476>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020a). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020b). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Wati, Y., Inrawan, A., Kesuma, I. M., Yusrizal, & Putri, D. E. (2024). Factors Influencing Financial Reporting Integrity Moderated by Audit Quality . *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)* , 14(01), 143–156.
- Yenny Wati, Ady Inrawan, Indrawati Mara Kesuma, Yusrizal Yusrizal, & Debi Eka Putri. (2024). Factors Influencing Financial Reporting Integrity Moderated by Audit Quality. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, 14(1).
- Yudiawan, I. N., Kepramareni, P., & Pradnyawati, O. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
- Yulisa, E. (2025). Determinants of Integrity of Financial Reports in State-Owned Companies. In *International Journal of Education* (Vol. 5, Number 1). <http://lppipublishing.com/index.php/ijessm>